

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENAGIHAN PIUTANG PADA *ASTRA CREDIT COMPANIES* SUKABUMI

Meta Meilani¹
Mumu M. Fadjar²
Idang Nurodin³

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Email : metameilani52@gmail.com¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Email: mmfadjar68@gmail.com²

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Email : idang261@gmail.com³

ABSTRAK

Efektivitas penagihan piutang dalam suatu perusahaan dapat ditunjang dengan penerapan pengendalian internal. Semakin baik pengendalian internal dalam perusahaan, maka semakin baik pula efektivitas penagihan piutang dalam perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas penagihan piutang. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang dijawab langsung oleh responden. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 38 responden yang merupakan karyawan *Astra Credit Companies* Sukabumi. Hasil penelitian ini diolah menggunakan *SPSS 25.0 for Windows*, berdasarkan uji analisis regresi linear sederhana diperoleh hasil bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap efektivitas penagihan piutang dan berdasarkan uji t diperoleh hasil bahwa secara parsial pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penagihan piutang.

Kata Kunci: Pengendalian Internal dan Efektivitas Penagihan Piutang

PENDAHULUAN

Pada penjualan barang maupun jasa, perusahaan akan terus mencoba melakukan berbagai cara untuk meningkatkan keuntungan, salah satunya yaitu dengan melakukan penjualan secara kredit selain penjualan secara tunai. Dengan adanya penjualan kredit, tidak dapat dipungkiri akan memengaruhi minat konsumen untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan oleh suatu perusahaan, dan diharapkan dari penjualan kredit tersebut perusahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dibanding dengan penjualan secara tunai. Dari penjualan kredit ini maka akan timbul suatu piutang bagi perusahaan. Timbulnya suatu piutang dari penjualan kredit harus diperhatikan secara efektif oleh suatu perusahaan demi kelangsungan kegiatan perusahaan agar piutang perusahaan dapat ditagih.

Penjualan kredit memiliki risiko yang cukup tinggi yakni adanya keterlambatan penerimaan piutang bahkan ketidaktertagihan piutang. Untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan suatu perusahaan, maka perlu ada suatu sistem atau pengendalian internal untuk menunjang perusahaan dalam mengelola penjualannya (Saadah et al., 2018).

Pada dasarnya permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan dagang dalam penjualan kredit barang maupun jasa ialah ketika konsumen atau pelanggan pada saat jatuh tempo tidak dapat membayarkannya atau angsurannya kepada perusahaan, sering disebut juga sebagai piutang tak tertagih. Adanya hal tersebut dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Untuk menjamin semua kegiatan khususnya yang menyangkut penjualan tunai maupun kredit (timbul piutang) yang sangat rawan dilakukannya penyelewengan, maka diperlukan adanya pengendalian internal, khususnya pengendalian internal atas piutang. Pengendalian intern merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Sahila, 2013).

Dengan adanya pengendalian internal diharapkan mampu membantu perusahaan dalam mempertimbangkan dan menentukan segala kebijakan yang akan diterapkan dalam perusahaan tersebut, terutama dalam proses penagihan piutang perusahaan. Dengan kata lain, pengendalian internal berperan penting dalam proses pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Tabel 1
Piutang Pembiayaan Konsumen

Tahun	Piutang Pembiayaan Konsumen Awal	Piutang Pembiayaan Konsumen Akhir
2014	23.936	26.514
2015	26.514	22.950
2016	22.950	22.508
2017	22.508	20.665
2018	20.665	23.228
2019	23.228	25.270

Piutang pembiayaan konsumen yang mengalami kenaikan pada beberapa tahun terakhir harus menjadi perhatian bagi perusahaan dan perlu diatasi agar jumlah piutang pembiayaan konsumen tidak terus meningkat dan tidak mengganggu aktivitas operasional perusahaan. Adanya peningkatan piutang tersebut juga dapat terjadi karena kurangnya pengendalian internal dalam perusahaan. Dari pengendalian internal tersebut diharapkan dapat menunjang proses penagihan piutang secara efektif.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengendalian Internal

Menurut *Committee on Sponsoring Organization of Treadway Commission* (COSO) dalam Zamzami et al. (2016, p. 35) pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dari sebuah entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan atau jaminan yang wajar berkaitan dengan pencapaian tujuan dalam beberapa kategori: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukuman dan peraturan yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2016, p. 129) pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan salah satu proses yang dirancang oleh suatu entitas atau organisasi untuk menjamin seluruh kegiatan didalamnya dapat berjalan sesuai dengan tujuan entitas atau organisasi.

Komponen Pengendalian Internal

Menurut *Commitee of Sponsoring Organization* (COSO) dalam Zamzami et al. (2016, pp. 35–40), pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
Komponen ini merupakan pondasi awal untuk pengembangan *system Internal Control* dengan menyediakan disiplin struktur yang bersifat fundamental. Sangat menentukan warna dari sebuah organisasi dan memberi dasar bagi cara pandang terhadap risiko dari setiap orang dalam organisasi tersebut. Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan memengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian.
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
Komponen ini merupakan identifikasi dan analisis yang digunakan oleh manajemen terhadap risiko terkait dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pemahaman dan manajemen dari pengendalian risiko adalah elemen dasar dari fondasi pengendalian internal, dan sebuah perusahaan harus memiliki proses didalamnya untuk mengevaluasi risiko potensial yang mungkin berdampak pada tujuan tersebut.
3. Aktivitas Pengendalian
Komponen ini berupa kegiatan, kebijakan, prosedur dan praktik yang menjamin pencapaian tujuan institusi. Kegiatan ini memungkinkan pengambilan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mengelola risiko terhadap pencapaian tujuan organisasi.

4. Informasi dan Komunikasi
Komponen ini mendukung semua komponen pengendalian lainnya dengan mengomunikasikan tanggungjawab pengendalian kepada seluruh pegawai dan menyediakan informasi dalam sebuah bentuk dan kerangka waktu yang mengizinkan orang menyelesaikan tugasnya.
5. Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*)
Pemantauan (*monitoring*) adalah suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian intern pada suatu waktu. Pemantauan melibatkan penilaian rancangan dan pengoperasian pengendalian dengan dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

Efektivitas Penagihan Piutang

Efektivitas penagihan piutang dapat dikatakan sebagai tingkat pencapaian dalam penerimaan kas. Efektivitas penagihan piutang dapat disesuaikan dengan syarat dan waktu yang telah disepakati antara pihak yang memberi dan menerima piutang itu sendiri (Gitosudarmo dan Basri 2002), dalam (Pratama, 2019, p. 47).

Menurut Anwar (2019, p. 71) efektivitas penagihan piutang dapat diartikan sejauh mana kelancaran pembayaran piutang dari debitur atau konsumen atas penjualan kredit yang diterapkan perusahaan melalui penagihan piutang secara cepat dan tepat tanpa mempengaruhi penilaian kredibilitas (*credit rating*) perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai efektivitas penagihan piutang, dapat dikatakan bahwa efektivitas penagihan piutang adalah sejauh mana suatu organisasi memperoleh hasil, dari kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menjamin penerimaan kas dari piutang yang timbul dari kegiatan penjualan kredit, sesuai dengan sasaran dan waktu yang telah dirumuskan sebelumnya.

Syarat-syarat Efektivitas Penagihan Piutang

Adapun syarat-syarat keefektifan penagihan piutang menurut Gitosudarmo dan Basri (2002) dalam Pratama (2019, p. 47), adalah sebagai berikut:

1. Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik.
2. Klasifikasi dan identifikasi piutang secara tepat.
3. Catatan dan laporan yang cukup.
4. Adanya waktu yang cukup.
5. Tenaga kerja yang memadai dan berkompenten dibidangnya.

HIPOTESIS

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah oleh Susanto dan Zulkarnain (2016) menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, dimana variabel pengendalian internal secara parsial mampu memberikan arti terhadap efektivitas penagihan piutang. Kemudian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Saadah et al., (2018), menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pengendalian internal terdapat hubungan yang signifikan dengan efektivitas penagihan piutang. Maka berdasarkan hipotesis yang dalam penelitian terdahulu diatas, dalam penelitian ini dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang

H_0 : Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis asosiatif. Menurut Sugiyono (2017, p. 8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan asosiatif bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 objek yang dijadikan kawasan penelitian yaitu: sistem akuntansi penjualan, pengendalian internal, dan efektivitas penagihan piutang.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan pembiayaan *Astra Credit Companies* Sukabumi yang berjumlah berjumlah 38 responden, yang terdiri dari bagian *Branch Manager, Operation Head Division, Sales Head Officer Division*, dan *Account Receivable Manager Head Division*.

Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau sampel sensus, dimana jumlah populasi seluruhnya dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data primer langsung dari lapangan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang akan dijawab langsung oleh responden. Adapun skor angka dari kuesioner dalam bentuk pernyataan ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Indikator	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Menurut Nugroho et al. (2019, p. 56), uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan (valid tidaknya) suatu kuesioner, supaya data yang diperoleh dapat sesuai tujuan dengan kata lain relevan. Instrumen dapat dikatakan absah ketika mampu mengukur sesuatu yang ingin diungkapkan variabel-variabel yang diteliti.

Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan *software 25.0 for Windows*, dengan standar keputusan validitas $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka jika perhitungan validitas hasilnya lebih dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan memiliki keabsahan atau valid dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan data, tetapi jika kurang dari nilai r_{tabel} maka item pertanyaan tidak dapat digunakan sebagai alat pengambilan data.

Uji Reabilitas

Menurut Nugroho et al. (2019, pp. 56–57), reliabilitas atau keandalan merupakan indeks yang menunjukkan sejauhmana alat pengukur dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Adapun indikator pengukuran reliabilitas yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut: Jika $r_1 \geq 0,6$ maka reliabel., dan jika $r_1 \leq 0,6$ maka tidak reliabel. Uji ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25.0 for Windows*.

Uji Normalitas

Menurut Nugroho et al. (2019, p. 57), uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui data hasil berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan program *SPSS 25.0 for windows*. Dengan analisis statistik, yaitu *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan kriteria pengujian $\alpha 0,05$ sebagai berikut:

Jika $sig \geq \alpha$ maka data sampel yang diambil terdistribusi normal.

Jika $sig \leq \alpha$ maka data sampel yang diambil tidak terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Nugroho et.al (2019, p. 61), analisis regresi linear sederhana ialah regresi yang variabel independennya terdiri atas satu regresi. Uji hipotesis dengan uji regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25.0 for Windows*. Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2011) dalam Nugroho et al. (2019, pp. 59–60), uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25.0 for Windows* dengan derajat signifikan yang digunakan adalah signifikan < 0,05, berarti dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Tetapi, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, berarti dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengendalian Internal (X)	X1.1	0,652	0,320	Valid
	X1.2	0,826	0,320	Valid
	X1.3	0,730	0,320	Valid
	X1.4	0,678	0,320	Valid
	X1.5	0,795	0,320	Valid
	X1.6	0,793	0,320	Valid
	X1.7	0,757	0,320	Valid
	X1.8	0,784	0,320	Valid
	X1.9	0,550	0,320	Valid
	X1.10	0,780	0,320	Valid
Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Efektivitas Penagihan Piutang (Y)	Y.1	0,749	0,320	Valid
	Y.2	0,752	0,320	Valid
	Y.3	0,664	0,320	Valid
	Y.4	0,752	0,320	Valid
	Y.5	0,715	0,320	Valid
	Y.6	0,904	0,320	Valid
	Y.7	0,683	0,320	Valid
	Y.8	0,748	0,320	Valid
	Y.9	0,541	0,320	Valid
	Y.10	0,594	0,320	Valid

Sumber: Data yang diolah penulis 2020

Untuk mengetahui r_{tabel} dilakukan perhitungan dengan menggunakan ketentuan df atau *degree of freedom*, mengacu pada rumus ($df = n - 2$) dengan sig 0,05 atau 5%. Dalam penelitian ini, responden berjumlah 38, maka $df = 38 - 2$ yaitu 36, maka berdasarkan r_{tabel} untuk $df = 36$ dengan Sig 0,05 r_{tabel} adalah 0,320. Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan **Tabel 3** bahwa untuk setiap item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih dari 0,320 sehingga setiap pernyataan dapat digunakan sebagai alat pengambilan data dan pernyataan tersebut sudah memenuhi syarat uji validitas.

Uji Reabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Ket.
Pengendalian Internal (X)	0,898	10	Reliabel
Efektivitas Penagihan Piutang (Y)	0,766	10	Reliabel

Sumber: Data yang diolah penulis (2020)

Berdasarkan **Tabel 4** pada variabel Pengendalian Internal (X) *N of Items* terdapat 10 buah item dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,898. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,898 > 0,60, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas, dapat disimpulkan dari ke-10 atau seluruh pernyataan kuesioner untuk X adalah reliabel atau konsisten.

Variabel Efektivitas Penagihan Piutang (Y) *N of Items* terdapat 10 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,766. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,766 > 0,60, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas, dapat disimpulkan dari ke-10 atau seluruh pernyataan kuesioner untuk variabel Y adalah reliabel atau konsisten.

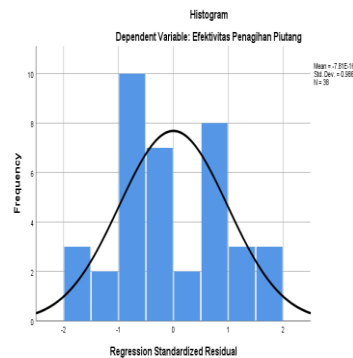
Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pengendalian Internal	Efektivitas Penagihan Piutang
N		38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.4737	44.2895
	Std. Deviation	4.63673	3.96544
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.115
	Positive	.117	.112
	Negative	-.120	-.115
Test Statistic		.120	.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 ^c	.200 ^{c,d}

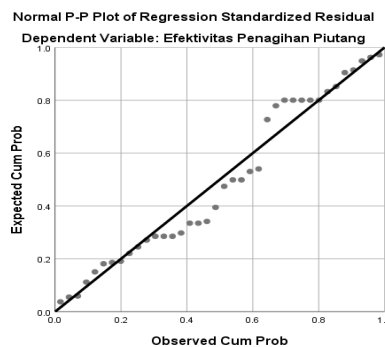
Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2020)

Selain menggunakan analisis statistik *Kolmogrov-Smirnov Test*, pengujian normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan analisis grafik berupa histogram dan P-Plot, disajikan sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Histogram

Gambar 1 mengenai grafik histogram diatas, menunjukkan kurva berbentuk lonceng yang tidak condong (*skewness*) ke kiri ataupun ke kanan. maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal atau dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2 Normal P-Plot

Berdasarkan output diatas dalam **Gambar 2**, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Maka dari itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan teknik P-Plot dikatakan berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.080	4.618		3.915	.000
	Pengendalian Internal	.589	.103	.689	5.705	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Penagihan Piutang

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2020)

Dari **Tabel 6** dipeoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8,788 + 0,806X + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai regresi linear sederhana menunjukkan koefisien regresi untuk variabel Pengendalian Internal (X) positif sebesar 0,806 atau sebesar 80,6% terhadap Efektivitas Penagihan Piutang (Y). Hal ini menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penagihan Piutang (Y).

Uji t (Parsial)

Tabel 7
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.080	4.618		3.915	.000
Pengendalian Internal	.589	.103	.689	5.705	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Penagihan Piutang

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan **Tabel 7** diperoleh hasil pengujian bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai kurang dari 0,05, maka berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang, dengan kata lain hipotesis H1 dalam penelitian diterima, sedangkan hipotesis Ho ditolak.

PEMBAHASAN

Bahwa berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam uji analisis regresi linear sederhana, yang diolah menggunakan *SPSS 25.0 for Windows* diperoleh hasil bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap efektivitas penagihan piutang. Sedangkan berdasarkan uji t diperoleh hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penagihan piutang.

Dimana pengaruh Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Penagihan Piutang dapat dilihat dari komponen-komponen pengendalian internal mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan kegiatan pemantauan sudah dijalankan dengan baik di dalam perusahaan, maka apabila komponen-komponen tersebut telah dijalankan dan diterapkan dengan semestinya dalam perusahaan dapat dikatakan pengendalian internal dapat meningkatkan Efektivitas Penagihan Piutang didalam perusahaan.

Hasil pengujian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khaerul Umam dan Angga Eka Pratama dengan judul penelitian “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Penagihan Piutang”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penagihan piutang. Maka artinya apabila pengendalian internal dalam perusahaan telah baik maka efektivitas penagihan piutang dalam perusahaan semakin baik pula.

Pada bagian yang terkait dengan penagihan piutang diharapkan dapat terus melakukan kegiatan penagihan sesuai dengan ketentuan, prosedur, syarat-syarat dan kebijakan lainnya yang telah ditetapkan oleh perusahaan agar kegiatan penagihan dapat terus berjalan secara efektif sebagaimana sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan didalam perusahaan.

Perlu adanya peningkatan dalam penerapan pengendalian internal atas kebijakan yang mengotoritaskan pengajuan pembiayaan kepada pelanggan, penyesuaian kebijakan jadwal penagihan, dan pemberian sanksi yang tegas kepada *customer* yang menunggak melampaui batas jatuh tempo, sehingga piutang tidak bertumpuk.

REFERENSI

- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. KENCANA.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Nugroho, G. W., Kartini, T., Sudarma, A., Martaseli, E., Nurodin, I., Muchlis, C., Suwiryono, D. H., & Eriswanto, E. (2019). *Panduan Penulisan Skripsi - Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sukabumi* (I. Ismatullah (ed.)). Cinta Buku Media.
- Pratama, A. E. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi*.
- Saadah, K., Nugraha, A. A., Saadah, K., & Nugraha, A. A. (2018). Peranan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Pada Sentra Kaos Surapati Bandung. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 1–10.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Susanto, B. N. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Piutang dan Akuntansi Penjualan Kredit Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Pada PT.Usaha Lantang Sejahtera Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(3), 49–68.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2016). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI* (Andayani (ed.)). Gadjah Mada University Press.